

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan baik itu kesalahan kecil yang dapat dengan mudah dimaafkan, hingga kepada sebuah kesalahan yang dapat merubah kehidupan yang ada, seperti kehilangan teman, pekerjaan, pasangan, hingga keluarga. Dan tidak sedikit dari kita juga menginginkan kesempatan kedua itu ada dan berharap untuk diberikan. Namun, diantara keinginan akan kesempatan kedua tersebut, ada juga yang menginginkan kembali ke masa lalu dan ingin memperbaiki kesalahan yang ada. Setelahnya berusaha memperbaiki kehidupan sehingga membuat kesalahan yang pernah diperbuat sebelumnya tidak pernah terjadi. Terdapat sebuah teori bernama "*Butterly Effect*", secara singkat merujuk pada sebuah label metafora yang sensitif terhadap kondisi awal pada titik sebuah kejadian. (Kevin J.Dooley, 2014)

Butterfly Effect atau efek kupu-kupu itu sendiri merupakan istilah dalam sebuah teori kekacauan yang sangat peka terhadap kondisi awal, jika terjadi perubahan kecil pada satu titik dalam sebuah kejadian dapat mengakibatkan perbedaan besar dikemudian harinya. Istilah ini pertama digunakan oleh Edward N. Lorenz yang merujuk pada sebuah pemikiran bahwa kepakan sayap kupu-kupu Brasil yang menyebabkan badai Tornado di Texas. Teori *Butterfly Effect* ini telah menyebar dan diketahui oleh masyarakat luas, hingga penulis karya buku juga menggunakan teori *Butterfly Effect* di dalam karyanya. Di Jepang sendiri juga ada salah seorang penulis *light novel*, Kio Nachi menggunakan teori ini disalah satu

karyanya berjudul “*Bokutachi no Remake*” atau dikenal dalam Bahasa Inggris sebagai “*Remake our Life!*”.

Kio Nachi sendiri dikenal sebagai seorang penulis skenario, novelis dan desainer berkebangsaan Jepang yang lahir di Prefektur Osaka, pada tanggal 4 Mei, namun tahun kelahirannya masih dirahasiakan hingga sekarang. Kio Nachi memulai karirnya setelah lulus dari universitas dan pindah ke Tokyo bekerja sebagai desainer di Giga sebagai *Freelancer*. Setelahnya ia memulai debut sebagai penulis pada seri game “*Pastel Kitchen*”, dengan membantu sebagian cerita pada seri game “*Raspberry*” sebagai *script writer*. Pada 9 Januari 2005, Kio Nachi direkrut sebagai karyawan tetap pada agensi game NekoNeko Soft. Kio Nachi namanya mulai terkenal setelah peluncuran visual game novel, *Ao no Kanata no Four Rythm* sebagai penulis skenario utama. *Game* ini meraih penghargaan dengan posisi pertama pada *Moe Game Awards*, tahun 2014, dan juga yang sudah mendapatkan adaptasi anime pada tahun 2015. (Kai-You Premium, 2021)

Light novel secara umum merupakan sebuah subkultur sastra Jepang yang biasanya diperuntukkan kepada penikmat karya sastra kalangan muda hingga dewasa. Kata “*light novel*” ini pertama digunakan pada tahun 1977 saat karya sastra di Jepang mulai memiliki banyak ragam. Pada saat itu, seorang penulis bernama Arai Motoko yang menulis sebuah novel dengan menggunakan sudut pandang pertama dan diperuntukkan kepada kalangan muda. Hal yang membedakan *light novel* terhadap novel biasa adalah dari segi penulisan yang lebih ringan dan genre yang lebih beragam

serta dalam *light novel* biasanya memiliki ilustrasi gambar yang ditambahkan dalam sebuah halaman dalam karya sastra tersebut. (Anime News Network, 2016)

Karya sastra *light novel Bokutachi no Remake*, terbit pada 25 maret 2017, yang dalam penelitian ini menggunakan *volume 1* hingga *volume 4* dengan memiliki jumlah 1146 halaman sebagai sumber data, *light novel* ini mengisahkan tentang Hashiba Kyouya merupakan seorang *game developer* yang sudah berumur 28 tahun yang kehilangan pekerjaannya. Hal ini membuatnya teringat masa lalunya yang pada saat itu ia mengalami keraguan dalam keputusan untuk memilih jalur karir yang ia inginkan.

Data (1)

中途半端のまま世に送り出されたゲームは、僕の人生そのものだった。

「僕の人生、ほんとなんだったんだよ...」

自虐的に笑って、そっと目を閉じる。あの時に、戻れたら。

(Kio, Vol 1 2017:27)

Chuutohanpa no mama yo ni okuridasa reta geemu wa, boku no jinsei sonomonodatta.

「Boku no jinsei, hontona ndatta nda yo ...」Jigyaku-teki ni waratte, sotto mewotojiru. Ano toki ni, modoretara.

“Game setengah matang yang telah dikirimkan ke dunia ini adalah hidupku sendiri. “Sebenarnya hidupku ini seperti apa...”. Aku tertawa sinis dan memejamkan mata. Jika saja aku bisa kembali pada masa itu.

Keinginan Kyouya tersebut terkabulkan dengan ia kembali ke saat tepat sebelum ia memilih keputusan.

Data (2)

度重なる違和感の数々は、最後にカレンダーで見た数字が、最も如実に答えを示してくれた。

「2006.....年.....」

(Kio, Vol 1 2017:29)

Tabikasanaru iwakan no kazukazu wa, saigo ni karenda de mita suuji ga, mottomo nyojitsu ni kotae o shimeshite kureta.

「2006... nen...」

Dari angka yang terlihat pada bagian akhir kalendar, memberi jawaban jelas pada semua keganjilan yang ada.

“Tahun 2006”

Pada data (1) dan data (2) yang berada pada awal cerita ini, menjelaskan bahwa Kyouya berhasil kembali ke masa lalu dan berkeinginan untuk memperbaiki kehidupannya yang pernah ia lalui. Dengan memperlihatkan masa depan yang telah Kyouya lalui pada awal cerita dan memperlihatkan bagaimana Kyouya bisa kembali ke masa lalu dengan tujuan memperbaiki kehidupan. Hal ini pula yang dapat menjelaskan bukti bagaimana teori *Butterfly Effect* yang dikemukakan oleh Kevin J. Dooley tentang label metafora yang sensitif terhadap kondisi awal pada titik sebuah kejadian.

Adapun pada bagian cerita yang juga memiliki sebuah titik terjadinya *Butterfly Effect* ini yang dimana tiga orang teman Kyouya memiliki tujuan agar tidak mau kalah dan menjadikan dirinya sebagai figur orang yang harus diraih dalam segi kemampuannya.

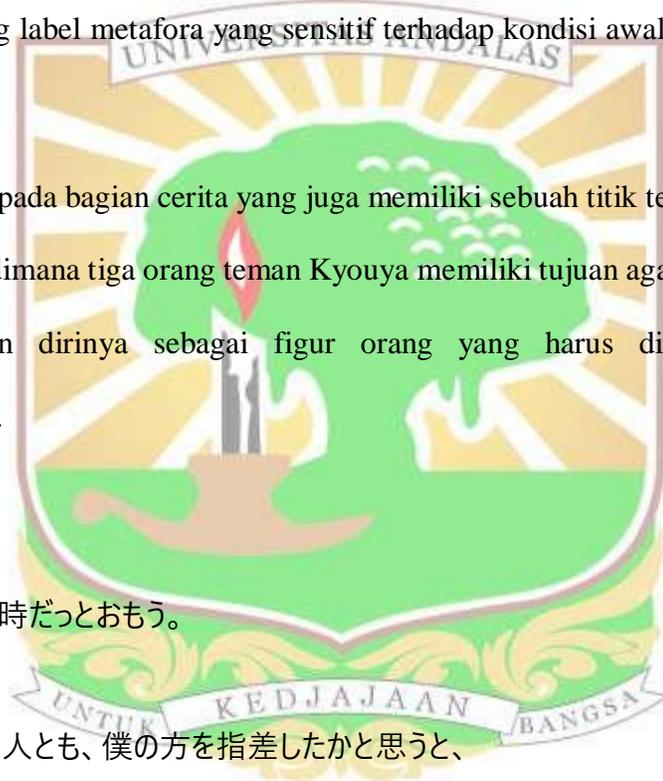
Data (3)

ほぼ、同時だっとおもう。

3人が3人とも、僕の方を指差したかと思うと、

「こいつには！」、「恭也には！」、「恭也くんには！」

「「負けたくないんですっ!!」」



そう言う放ったのだった。

(Kio, Vol 1 2017:272)

Hobo, douji datto omou

3 nin ga 3 nin tomo, boku no hou wo yubi sashitaka to omou to,

[/koitsuwa!], [/Kyouya ni wa!], [/Kyouya-kun ni wa!]

[/[/Maketakunaindesu!!]]]

Souiu hanatta no data.

Saat itu dengan saat yang hampir bersamaan

Dengan mereka bertiga yang menunjukkan jarinya kepadaku

“Jika dia!”

“Jika itu Kyouya!”

“Jika itu Kyouya-kun!”

“Aku tidak mau kalah dengan dirinya!”

Itulah apa yang mereka katakan.



Berdasarkan pada sebuah titik cerita ini pula dapat dikatakan titik terjadinya sebuah *Butterfly Effect*, karena tiga orang teman Kyouya ini pada saat itu memiliki potensi besar untuk menjadi sebuah kreator besar yang nantinya ia kagumi. Hanya saja, pada titik itu mereka bertiga menjadikan Kyouya sebagai figur orang yang kemampuannya harus diraih. Hal ini tidak terjadi sebelumnya disebabkan pada waktu yang ada sebelumnya Kyouya tidak pernah ada. Oleh karena itu, potensi mereka bertiga dapat berubah disebabkan oleh Kyouya yang menjadi sebuah pusat dari tujuan mereka.

Adanya dua contoh data yang telah diberikan, telah menjelaskan bagaimana teori *Butterfly Effect* ini bekerja dalam karya sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan teori *Butterfly Effect* yang pada awalnya sebuah cabang bidang ilmu matematika, namun dapat berubah menjadi sebuah bidang dalam kajian sastra. Maka berdasarkan dua contoh data tersebut pula dilakukan sebuah penelitian yang ada pada dalam cerita *light novel Bokutachi no Remake* ini dengan menggunakan teori *Butterfly Effect* yang dikemukakan oleh Kevin J. Dooley.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada rumusan masalah untuk penelitian ini adalah, bagaimanakah gambaran dan dampak “*Butterfly Effect*” yang Hashiba Kyouya sebabkan ketika kembali ke masa lalu dalam cerita *light novel Bokutachi no Remake* karya Kio Nachi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka tujuan penelitian ini adalah, mendeskripsikan gambaran dan dampak seperti apa “*Butterfly Effect*” yang

telah Hashiba Kyouya sebabkan ketika kembali ke masa lalu dalam cerita *light novel Bokutachi no Remake* karya Kio Nachi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berhubungan dengan teori *Butterfly Effect* dalam kajian sastra. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi pada penelitian selanjutnya dalam bidang sastra, serta dapat menjadi referensi lebih lanjut oleh peneliti lain yang ingin mengambil dan mengembangkan mengenai pengaruh *Butterfly Effect* dalam karya sastra.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber penambah wawasan mengenai pengaruh *Butterfly Effect* dalam karya sastra.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam bagian tinjauan pustaka, peneliti belum menemukan penelitian terdahulu terhadap teori *Butterfly Effect* dalam kajian sastra. Namun, karena peneliti menggunakan metode pendekatan struktural untuk memudahkan penelitian dan agar setiap penelitian yang dilakukan tidak melenceng terhadap metode penelitian karya sastra. Maka peneliti menggunakan tinjauan pustaka yang memiliki hubungan dengan pendekatan struktural.



Pertama, pada sebuah jurnal penelitian yang ditulis oleh Azma Adam pada tahun 2015 dengan judul *“Karakter Tokoh dalam Novel Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tereliye”* melakukan sebuah penelitian untuk menelaah karakter tokoh dalam novel *“Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah”*. Novel ini memberikan gambaran mengenai karakter tokoh dan mendeskripsikan karakter tokoh dalam karya tersebut.

Selanjutnya, sebuah penelitian berjudul *“Analisis Struktural Pada Novel Kaze No Uta No Kike Karya Haruki Murakami”* oleh Hasrianti Arsyad. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan karakter tokoh utama dan mengungkapkan unsur intrinsik yang membangun novel yang terdapat dalam novel *Kaze No Uta Wo Kike* karya Hruki Murakami. Untuk mengungkap unsur intrinsik ini pula digunakannya pendekatan struktural dalam penelitian.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dengan judul *“Pendekatan Strukturalisme dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia”* yang bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur yang terkandung dalam novel *“Surga yang Tak Dirindukan”*. Dengan adanya tujuan mendeskripsikan unsur-unsur yang terkandung dalam novel *“Surga yang Tak Dirindukan”* digunakannya gambaran pendekatan strukturalisme agar dapat dengan mudah teridentifikasi dan sesuai dengan metode penelitian karya sastra.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penggunaan kajian struktural dilakukan agar setiap penelitian bersifat internal dan tidak mengabaikan elemen yang berhubungan dengan penelitian karya sastra. Dengan digunakannya pendekatan teori

struktural ini dapat digunakan untuk penelitian karya sastra yang sama halnya peneliti lakukan sekarang terhadap karya sastra *Light Novel Bokutachi no Remake* karya Kio Nachi ini.

1.6 Landasan Teori

Dalam melakukan penelitian terhadap karya *Light Novel Bokutachi no Remake* ini memerlukan sebuah landasan teori yang menjadi acuan bagi peneliti dalam menganalisis sebuah karya sastra. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori pendekatan dari Kevin J. Dooley serta menggunakan unsur intrinsik sebagai unsur pembangun dalam sebuah karya sastra dan menggunakan pendekatan struktural sebagai pendekatan awal dalam sebuah penelitian sastra.

1.6.1 Butterly Effect

Kevin J. Dooley (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dalam kultur modern pada zaman sekarang "*Butterfly Effect*" itu sendiri sudah menjadi sebuah label untuk fakta ilmiah yang merupakan wujud metafora dalam kebudayaan barat yang merupakan sebuah penggambaran untuk perbandingan suatu objek. Salah satu hal yang mendorong *Butterfly Effect* ini dapat terbentuk sebagai wujud metafora dikarenakan banyak hal yang sama terus muncul dalam media sosial. Lalu wujud metafora ini membantu banyak penulis cerita atau narasi dalam menulis sebuah cerita, serta membantu banyak orang dapat berkomunikasi tentang fenomena yang kebetulan ada dan tak teratur. Dalam karya sastra, wujud metafora dari "*Butterfly Effect*" pertama, bertindak sebagai siklus sastra yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi tentang hal kompleks seperti membicarakan hal yang kecil dapat berpengaruh besar.

Kedua, metafora ini membantu penulis dapat menyusun cerita yang di mana pemikiran hubungan sebab akibat yang tidak terpenuhi. Ketiga, karena seorang individu dapat membayangkan diri mereka sendiri sebagai “penyebab kecil” yang dapat menghasilkan hal luar biasa, metafora ini menanam unsur harapan bagi seorang individu tersebut.

Lourenz pernah menampilkan sebuah persentasi pada tahun 1972, mengenai bahwa pada awal persentasinya mengatakan, “Apakah kepan sayap kupu-kupu di Brasil dapat memicu sebuah Tornado di Texas? Agar jelas penjelasan dalam pengajuan pertanyaan ini, apalagi menyarankan bahwa pertanyaan itu mungkin memiliki jawaban yang pasti, izinkan saya mencoba menempatkannya dalam prespektif yang tepat dengan menawarkan dua proposisi: (a) Jika satu kepan sayap kupu-kupu menjadi sebuah peran penting dalam menimbulkan sebuah tornado, demikian juga semua kepan sebelumnya dan selanjutnya, dan juga kepan dari sayap kupu-kupu lainnya. Belum lagi dengan hitungan dari aktivitas makhluk yang lebih kuat termasuk spesies kita sendiri. (b) Jika kepan sayap kupu-kupu dapat berperan penting menghasilkan tornado, maka kepan sayapnya jugalah dapat berperan penting dalam mencegah terjadinya tornado.” Secara singkat, metafora ini sudah terlihat adanya dalam pengembangan teori sebelumnya.

Lourenz juga sempat mengemukakan dalam hipotesanya bahwa *Butterfly Effect* ini hanya dapat terjadi pada lingkungan yang ketat dan ruang lingkup tertutup. Seorang ilmuwan bernama James Gelick (1987) yang sempat mengikuti Lourenz mengenai teori kekacauan ini, pernah mengemukakan juga mengenai gambaran metafora dalam *Butterfly Effect* yang mungkin terbatas pada situasi yang sangat penting pada suatu

batasan dalam sebuah kestabilan yang ada. “Karena kekurangan paku, sebuah sepatu menghilang; karena sebuah sepatu menghilang, seekor kuda menghilang; karena seekor kuda menghilang, seorang penunggang menghilang; karena seorang penunggang menghilang, sebuah peperangan terjadi kekalahan; karena terjadi sebuah kekalahan, sebuah kerajaan menghilang.” (Gelick, 1987). Karena Gelick mengemukakan hal ini, dapat menjelaskan juga bahwa sebuah *Butterfly Effect* dapat digambarkan bahwa tidak semua hal kecil yang dapat menyebabkan sebuah kekacauan, melainkan adalah sebuah masalah kecil tertentu yang dapat menyebabkan hal tersebut terjadi.

Pembingkai ulang ini membuat *Butterfly Effect* effect dapat menyatu terhadap unsur metafora dan juga dapat menghilangkan maksud awal akar ilmiahnya. Sebagai contohnya, pada industri film telah menggunakan teori ini berkali-kali untuk menunjukkan bagaimana akibatnya bagaimana sebuah peristiwa kecil dalam sejarah dapat menyebabkan konsekuensi besar pada masa depan. Seringkali juga dalam sebuah cerita yang menceritakan jika seseorang melakukan “*Time Travel*” dan akhirnya mengubah sejarah, baik itu secara tidak sengaja ataupun sengaja. (The Butterfly Effect of the “Butterfly Effect”, 2009)

1.6.2 Pendekatan Struktural

Pada buku yang berjudul “*Pengkajian Puisi*” oleh Djoko Pradopo (2012) sangat penting bagi sebuah analisis karya sastra. Suatu karya sastra dapat dibangun oleh unsur-unsur yang membentuk satu kesatuan yang utuh dalam sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan sebuah struktur yang memiliki arti bahwa karya sastra itu

menerapkan unsur-unsur yang memiliki sistem antara unsur-unsurnya memiliki hubungan timbal balik. Jadi, kesatuan unsur-unsur dalam sastra bukan hanya berupa kumpulan atau hal-hal yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal yang saling berkaitan, dan saling bergantung.

Salah satu unsur-unsur pembangun karya sastra tersebut adalah unsur intrinsik. Nurgiyantoro (2018) dalam buku yang berjudul “*Teori Pengkajian Fiksi*” adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur cerita ini yang nantinya secara langsung turut serta membangun cerita dalam sebuah karya sastra. Unsur-unsur intrinsik ini meliputi peristiwa, alur, peokohan, tema, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan lain-lain. Unsur-unsur inilah yang menjadikan sebuah cerita dapat terbentuk dalam sebuah karya sastra. Unsur intrinsik yang meliputi dalam penelitian ini adalah penokohan, sudut pandang, latar dan alur.

1.6.2.1 Tokoh dan Penokohan

Nurgiyantoro (2018) menjelaskan bahwa penokohan adalah kehadiran seorang tokoh dalam sebuah cerita, baik secara langsung atau tidak, yang dapat membuat pembaca dapat menafsirkan isi kualitas dari seorang tokoh tersebut dengan perkataan dan tindakannya. Karena karakter dan sifat inilah yang membuat perbedaan antara satu karakter dengan lainnya.

1.6.2.2 Sudut Pandang

Sudut pandang pada dasarnya adalah sebuah teknik yang sengaja dipilih oleh penulis untuk mengungkapkan ide dalam sebuah cerita. Sudut pandang ini merupakan

sebuah metode atau cara pandang yang digunakan oleh pengarang sebagai sarana penyajian cerita dalam sebuah karya sastra atau fiksi kepada pembacanya.

1.6.2.3 Latar

Latar menjadi sebuah landasan yang dapat menjelaskan tempat, waktu dan sosial terjadinya peristiwa-peristiwa yang ada dalam karya sastra tersebut. Dengan adanya pengertian tersebut dapat memiliki kesimpulan bahwa latar adalah suasana yang terdapat dalam sebuah karya sastra tersebut berupa tempat waktu dan keadaan sosial yang memiliki keterkaitan antar satu sama lainnya.

1.6.2.4 Alur

Alur merupakan salah satu unsur penting sebagai penggerak dalam sebuah karya sastra. Nurgiyantoro (2018) menjelaskan bahwa alur secara garis besar terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Tahap awal ini biasanya disebut sebagai pengantar yang berisikan informasi penting apa saja yang akan diceritakan pada tahap selanjutnya. Tahap tengah atau konflik merupakan tahap yang menampilkan konflik pada cerita karya sastra tersebut. Tahap akhir adalah tahap penyelesaian yang merupakan tahap bagaimana menceritakan akhirnya dalam sebuah cerita atau sebuah penyelesaian masalah.

Maka dari landasan teori yang telah dipaparkan serta memiliki kesamaan terhadap karya sastra yang telah dipilih peneliti sebagai bahan dalam sebuah penelitian, maka dipilih lah penggunaan teori yang telah dikemukakan oleh Kevin J. Dooley untuk menjalankan penelitian dan menggunakan pendekatan struktural untuk

melakukan penelitian terhadap “*Butterfly Effect*” dalam *Light Novel Bokutachi no Remake* karya Kio Nachi.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif ini menurut Danandjaja (dalam Endraswara, 2003:222), metode kualitatif adalah menghendaki adanya pemaparan kata-kata atau kalimat dan tidak menggunakan angka-angka statistik. Dalam bidang sastra dikenal dengan metode penelitian deskriptif analisis merupakan metode yang dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dalam versi bahasa Jepang dari light novel *Bokutachi no Remake* karya Kio Nachi. Setelah membaca, peneliti memahami isi dari light novel dan menentukan permasalahan

yang berhubungan dengan teori dan isu yang dibahas dalam penelitian.

B. Penyajian Data

Data disajikan secara deskriptif dengan cara menjelaskan hasil analisis yang telah didapat, kemudian setelah melakukan analisis memberikan kesimpulan dan analisis yang digunakan dan menjawab semua pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

C. Penganalisisan Data

Penganalisisan data menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan cara mencari data yang memiliki keterkaitan dengan perumusan masalah. Selanjutnya melakukan analisis gambaran dan dampak dari *Butterfly Effect* dalam light novel *Bokutachi no Remake* dengan menggunakan teori Kevin J. Dooley.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I terdapat pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi penjelasan mengenai unsur intrinsik dalam *Light Novel Bokutachi no Remake* karya Kio Nachi.

BAB III berisi analisis mengenai gambaran dan dampak dari *Butterfly Effect* yang disebabkan oleh pemeran utama Hashiba Kyouya dalam *Light Novel Bokutachi no Remake* karya Kio Nachi.

BAB IV merupakan bab penutup, serta menjadi bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran.

